

MOTIVASI PEMILIHAN LINTAS MINAT SAINS PADA SISWA JURUSAN ILMU SOSIAL

Yendrita

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
yen29drita@gmail.com

Submit, 10-11-2019 Accepted, 23-12-2019 Publish, 24-12-2019

Abstract: *this study aims to find out how intrinsic and extrinsic motivation affects students of the Social Sciences Department of SMA N I Suliki District in choosing cross-interest of Science. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The research instrument is a set of questionnaire. Samples were taken with a total sampling technique, then the subjects of this study were all students of class X majoring in Social Sciences who chose cross interest of Science, amounting to 126 people, data analysis technique is a percentage technique. Based on the results of data analysis, intrinsic motivation that influences the selection of cross-student interests is as follows: based on ideals of 70.58%, based on student abilities of 69.44%, based on student conditions of 70.33%, based on interests of 66.93 %, based on the attitude of 75.06%, while extrinsic motivation that influences the selection of students' cross-interest is as follows; based on family encouragement of 62.56%, encouragement of friends 59.32%, employment opportunities of 69.57% and opportunities to continue study 61.50%. Whereas based on sub-variables, intrinsic motivation was found to influence the cross-selection of scientific interest by 70.48% (in the good category) and extrinsic motivation by 62.75% (in the good category). The conclusions of this study are: intrinsic motivation influences students more in crossing scientific interests than extrinsic motivation*

Keywords: *Motivation, SAINS Cross-Interest Selection,*

Abstrak: *penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi instrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi siswa jurusan Ilmu sosial SMA N I Kecamatan Suliki dalam memilih lintas minat Sains. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya adalah seperangkat angket. Sampel diambil dengan teknik total sampling, maka subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Ilmu Sosial yang memilih lintas minat Sains yang berjumlah 126 orang, Teknik analisa data adalah teknik persentase. Berdasarkan hasil analisis data, motivasi instrinsik yang mempengaruhi pemilihan lintas minat siswa sebagai berikut : berlandaskan cita – cita sebesar 70,58%, berlandaskan kemampuan siswa sebesar 69,44%, berlandaskan kondisi siswa sebesar 70,33%,berlandaskan minat sebesar 66,93%, berlandaskan sikap sebesar 75,06%, sedangkan motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pemilihan lintas minat siswa adalah sebagai berikut; berlandaskan dorongan keluarga sebesar 62,56%, dorongan teman 59,32%, peluang kerja sebesar 69,57% dan peluang melanjutkan studi 61,50%. Sedangkan berdasarkan sub variable, didapatkan motivasi instrinsik mempengaruhi pemilihan lintas minat sains sebesar 70,48% (dengan kategori baik) dan motivasi ekstrinsik sebesar 62,75% (dengan kategori baik). Simpulan penelitian ini adalah :motivasi instrinsik lebih mempengaruhi siswa dalam memilih lintas minat sains dari pada motivasi ekstrinsik*

Kata Kunci : *Motivasi, Pemilihan Lintas Minat SAINS*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memberikan beberapa perubahan dalam system pendidikan. Salah satunya, adalah perubahan yang terjadi di SMA adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari

Kelas X. Disamping penjurusan, siswa harus memilih mata pelajaran lintas minat.Untuk siswa jurusan ilmu social disediakan mata pelajaran lintas minat dari kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diantaranya: matematika dan mata pelajaran Sains,

Bahasa Jepang, Bahasa Inggris dan Ekonomi. Sebaliknya peminatan untuk jurusan IPA adalah mata pelajaran dari kelompok Ilmu social.

Menurut Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA, bahwa pemilihan kelompok peminatan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan/konseling di SMP, hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA, dan hasil tes bakat minat oleh psikolog. Kondisi ini memungkinkan bagi siswa Jurusan Ilmu Sosial untuk mengambil peminatan ilmu-ilmu sains, matematika dan bahasa.

Meskipun siswa dimungkinkan mengikuti mata pelajaran lintas minat yang bersebrangan dengan jrusanya, namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran lintas minat di kelas X hanya sekitar 4 jam pelajaran x 45 menit perminggu, dengan keterbatasan waktu serta posisi sebagai mata pelajaran lintas minat tentu ada perbedaan muatan yang diberikan antara mata pelajaran wajib dengan peminatan.

Pemilihan peminatan tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki siswa baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Begitu juga dengan siswa jurusan ilmu social di SMA N I Kecamatan suliki, mereka memilih peminatan sains dengan motivasi yang berbeda – beda, mungkin ada yang memilih peminatan sains karena motivasi instrinsik yang berlandaskan cita-cita, kemampuan yang dimilikinya, kondisi siswa, minat serta sikap. Disamping itu mungkin juga karena motivasi ekstrinsik yang berlandaskan dorongan keluarga, dorongan teman, peluang kerja dan peluang melanjutkan studi.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ade (2014) bahwa siswa jurusan ilmu sosial memilih lintas minat biologi karena siswa merasa lebih mudah memahaminya, penelitian ini hanya melihat apa motivasi siswa jurusan Ilmu sosial dalam memilih peminatan biologi.

Sedangkan dalam penelitian ini akan terlihat dengan jelas prentase setiap indikator dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi siswa jurusan ilmu sosial dalam memilih lintas minat sains.

LANDASAN TEORI

Program peminatan merupakan suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan siswa pada kelompok mata pelajaran. Program Lintas minat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan mintanya pada suatu mata pelajaran tanpa dibatasi pada program penjurusan.

Hal ini dijelaskan Kemendikbud bahwa untuk kurikulum 2013, siswa selain memilih mata pelajaran dalam suatu kelompok tertentu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain (Kemendikbud, 2013). Selanjutnya ditambahkan kembali bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Kemendikbud, 2015)

Pemilihan lintas minat ini tidak terlepas dari pengaruh motivasi yang dimiliki siswa, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman: 2010).

Motivasi instrinsik terdiri dari beberapa indikator diantaranya : cita – cita, kemampuan siswa, kondisi diri siswa, minat serta sikap. Sebagaimana yang dikatakan (Dimiyati, 2002) bahwa Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah cita – cita atau aspirasi, kemampuan siswa dan kondisi fisik dan rohani siswa. Selanjutnya Djaali (2011) menjelaskan lagi bahwa minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat adalah ketertarikan secara alami terhadap sesuatu tanpa ada pengaruh dari luar diri individu.

Selanjutnya sikap adalah tindakan yang mengarah kepada objek atau juga kejadian. Sebagaimana yang dikatakan Uno (2012) Sikap adalah “Gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap suatu objek, baik berupa orang, barang dan sebagainya”. Jadi bisa diartikan bahwa sikap adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang untuk menentukan keputusan.

Selain motivasi instrinsik, pemilihan lintas minat juga dipengaruhi motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena ada ransangan dari luar diri seseorang (Sardiman, 2010). Bahkan sebelumnya Dimiyati (2002) telah menjelaskan juga bahwa motivasi ekstrinsik adalah “ dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Berarti motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang berbuat karena dorongan dari luar dirinya, begitu juga dengan siswa jurusan ilmu sosial dalam

memilih lintas minat sains. Motivasi ekstrinsik yang bisa mempengaruhi siswa dalam pemilihan lintas minat sains adalah dorongan keluarga, dorongan teman, peluang kerja dan peluang untuk melanjutkan studi.

METODE PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu telah dilaksanakan observasi ke lokasi penelitian . Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2017 ternyata di sekolah SMA N I Kecamatan Suliki ada beberapa lintas minat yang disediakan untuk siswa jurusan ilmu social, diantaranya : matematika, ekonomi, bahasa Jepang, bahasa Inggris dan Mata Pelajaran Sains. Siswa jurusan Sosial yang memilih lintas minat Sains hanya kelas X dan Kelas XII. , Sesuai dengan latar belakang di atas dan juga berdasarkan bidang keahlian peneliti, maka penelitian ini dilakukan dengan terhadap seluruh siswa Kelas X jurusan Ilmu Sosial SMA N I Suliki yang memilih lintas minat Sains, yang berjumlah 126 orang siswa

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yang disusun sendiri oleh peneliti. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Sebelum dijadikan instrument penelitian terlebih dahulu angket tersebut telah di uji coba di kelas XII pada sekolah yang sama. Dari hasil uji coba telah ditentukan reliabilitas angket.. Uji coba angket dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha

Hasil analisis uji coba angket, didapatkan reliabilitas angket 0,82 (sangat tinggi). Selanjutnya angket disebar kepada sampel dan dianalisis dengan menggunakan rumus teknik persentase

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item pernyataan yang dijawab

N = Jumlah skor maksimum

100% = Angka ketetapan persentase

Setelah diketahui persentasenya maka dikonsultasi ke tabel interpresentasi sebagai berikut :

Tabel Kriteria Interpresentasi Skor

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Tidak baik

Setelah dikonsultasi ke tabel kriteri interpresentasi di atas, maka didapatkan kesimpulan penelitian.

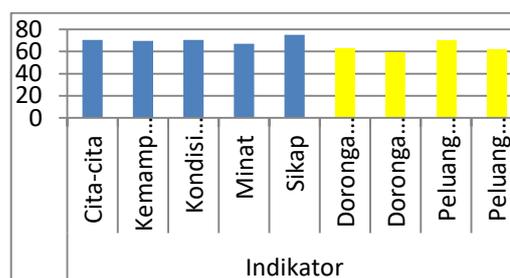
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap motivasi pemilihan lintas minat SAINS pada siswa jurusan Ilmu Sosial SMAN 1 Kecamatan Suliki tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisa Data

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase Sub Indikator	Kategori
Instrinsik					
1.	Cita-cita	1423	2016	70,58	Baik
2.	Kemampuan Siswa	1050	1512	69,44	Baik
3.	Kondisi Siswa	709	1008	70,33	Baik
4.	Minat	1012	1512	66,93	Baik
5.	Sikap	1135	1512	75,06	Baik
Ekstrinsik					
6.	Dorongan keluarga	946	1512	62,56	Baik
7.	Dorongan teman	1196	2016	59,32	Cukup Baik
8.	Peluang Kerja	1052	1512	69,57	Baik
9.	Peluang melanjutkan studi	1550	2520	61,50	Baik

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisa data terhadap motivasi dalam pemilihan lintas minat Sains bagi siswa jurusan Ilmu Sosial SMA N.I Suliki berdasarkan masing-masing indikator, adalah karena cita-cita sebesar 70,58% dengan kategori baik, Karena kemampuan siswa sebesar 69,44% dengan kategori baik, karena kondisi siswa sebesar 70,33% dengan kategori baik, karena minat sebesar 66,93% dengan kategori baik dan karena Sikap sebesar 75,06% dengan kategori baik. Selanjutnya karena dorongan keluarga sebesar 62,56% dengan kategori baik, karena dorongan teman sebesar 59,32% dengan kategori cukup baik, karena peluang kerja sebesar 69,57% dengan kategori baik, karena peluang melanjutkan studi sebesar 61,50% dengan kategori baik.



Grafik 1 Persentase Jawaban Angket Siswa

Grafik I maka dapat diketahui persentase memilih SAINS karena motivasi instrinsik yang tertinggi terletak pada indikator sikap, kemudian diikuti cita-cita, kondisi siswa, kemampuan siswa dan minat. Sedangkan, persentase memilih SAINS karena motivasi ekstrinsik yang tertinggi terletak pada indikator peluang kerja, dorongan keluarga, peluang melanjutkan studi dan dorongan teman.

Berdasarkan hasil analisis per indikator sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan analisis berdasarkan sub variable seperti yang ada pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Hasil Analisis Data

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase Sub Variabel	Kategori
Motivasi siswa jurusan ilmu sosial (IS) dalam memilih lintas minat SAINS di SMAN 1 Kecamatan Suliki	Memilih SAINS karena motivasi intrinsik	5329	7560	70,48	Baik
	Memilih SAINS karena motivasi ekstrinsik	4744	7560	62,75	Baik

Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis data dalam pemilihan lintas minat sains oleh siswa jurusan Ilmu Sosial SMA N.I Suliki adalah sebagai berikut, bahwa memilih sains karena motivasi intrinsik lebih tinggi dengan persentase 70,48% (dengan kategori baik) dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang hanya sebesar 62,75% (dengan kategori baik).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa motivasi siswa memilih lintas minat sains adalah baik. Hal ini terbukti dari skor yang diperoleh berada pada rentang 61%-80%. Berdasarkan Riduwan (2011) skor tersebut dikategorikan baik. Dilihat dari motivasi intrinsik, motivasi yang tinggi mempengaruhi minat siswa dalam memilih sains adalah dari indikator sikap yaitu sebesar 75,06% (baik) Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon terhadap sesuatu, sikap yang dimiliki siswa dapat memberikan penilaian tentang peminatan sains, yang mengakibatkan terjadinya sikap menerima dan mengambil keputusan untuk memilih lintas minat sains (Uno, 2012). Siswa bersikap menerima peminatan sains, mungkin karena mereka merasa materi sains banyak yang berguna dalam kehidupan sehari –

hari. Seperti materi pelajaran biologi, fisika dan juga kimia.

Setelah sikap, pemilihan lintas minat juga dipengaruhi oleh cita-cita yaitu sebesar 70,58% (baik) berarti siswa ilmu social juga ada yang bercita – cita pada kelompok Ilmu Pengetahuan Alam.

Selanjutnya kondisi siswa yaitu sebesar 70,33% (baik) dengan arti kata siswa dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohaninya dalam pemilihan peminatan sains. Tidak bisa dipungkiri keadaan jasmani dan rohani akan menentukan seseorang dalam memilih segala sesuatunya, keadaan jasmani dan rohani seorang tidaklah sama.

Kemudian disusul oleh Kemampuan siswa yaitu sebesar 69,44% (baik), berarti dalam pemilihan peminatan sains juga dipengaruhi oleh kecakapan seorang siswa. Motivasi intrinsik yang paling rendah pengaruhnya dalam pemilihan peminatan sains adalah minat yaitu sebesar 66,93% (baik), Berarti indikator minat merupakan indikator yang paling rendah dalam mempengaruhi pemilihan lintas minat sains, dengan kata lain, walau para siswa mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran sains, belum tentu siswa tersebut suka untuk memilih sebagai peminatan. Berdasarkan hal tersebut maka siswa jurusan Ilmu social SMA N I Kecamatan Suliki memiliki motivasi intrinsik terhadap mata pelajaran Sains adalah 70,48% (baik)

Motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pemilihan peminatan sains adalah sebesar 62,75% (baik) sedangkan Indikator motivasi ekstrinsik yang paling dominan adalah berlandaskan peluang kerja yaitu 69,57 % (baik) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peluang memiliki arti sama dengan kesempatan.

Kesempatan adalah celah yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditetapkan. Menurut Gilarso (2008), kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis di Jakarta, Jum'at 5 Mei 2017 menyebutkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun pada Februari 2017 sebesar 5,33%. Persentase ini mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2016, yakni 5,61% (Roszandi, 2017).

Dengan adanya fakta angka pengangguran yang berkurang serta terserapnya tenaga kerja ini mungkin salah satu latar belakang kenapa siswa jurusan Ilmu msosial mempunyai motivasi untuk memilih peminatan sains. Tidak bisa dipungkiri, sampai saat ini masih banyak siswa SMA yang belum berkesempatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka ada yang masih memilih untuk kembali ke masyarakat, walaupun mereka sebetulnya belum siap untuk terjun ke dunia kerja, sebagaimana halnya siswa SMK. lulusan SMA banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja swasta di berbagai tempat, yang mungkin saja memerlukan bekal ilmu selaian ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di jurusan mereka..

Selanjutnya indikator yang mempengaruhi pemilihan peminatan sains yang lain adalah dorongan keluarga yaitu sebesar 62,56 (baik), ini berarti bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan sesuatu begitu juga dengan memilih peminatan, Sebagaimana yang dikatakan oleh (Djaali, 2015) bahwa keadaan keluarga merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar.

Disusul oleh indikator peluang melanjutkan studi yaitu sebesar 61,50% (baik) hal ini berarti bahwa siswa jurusan ilmu sosial mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi ke kelompok IPA, Dengan kata lain belum tertutup kemungkinan siswa di jurusan ilmu sosial untuk nmelanjutkan studi ke kelompok disiplin ilmu IPA.

Indikator ekstrinsik berlandaskan dorongan teman hanya sebesar 59,32% (cukup) artinya seorang siswa tidak mudah untuk dipengaruhi teman dalam memilih peminatan sains. Berarti masing – masing siswa mempunyai prinsip dalam mengambil keputusan untuk memilih lintas minat, dengan arti kata para siswa mempunyai pertimbangan sendiri dan tidak ikut-ikutan dengan pendapat teman dalam hal pemilihan lintas minat tersebut.

Hamalik (2005) mengatakan motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan. Artinya motivasi merupakan penggerak yang timbul dari dalam diri yang menimbulkan seseorang akan bertindak, hal ini terwujud dalam perilaku. Perilaku inilah yang merupakan pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Makin tinggi kesadaran siswa dalam pencapaian terhadap sesuatu berarti semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan perbuatan. Dengan demikian mereka akan berusaha untuk mengambil keputusan terbaik dalam memilih jurusan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Motivasi instrinsik lebih mempengaruhi siswa kelas X Jurusan Ilmu Sosial SMA N I Kecamatan Suliki dalam memilih lintas minat sains dari pada motivasi ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade M., Hertien RR, K., Adi S.,Y. (2014). *Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Terhadap Pelajaran Biologi Sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat*. Jurnal.Bandung: Program Studi BiologiUniversitas Pendidikan Indonesia
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakrta : Depdikbud
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gilarso, T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H, Mohamad, N., & Ispurwanti, D. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2013). *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2015). *Model Penyelenggaraan Peminatan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Roszandi, D. (2017). Angka Pengangguran Menurun pada Februari 2017. TEMPO.CO.
- Sardiman, A.,M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada